

## **PENGARUH KETERAMPILAN WIRAUSAHA TERHADAP KEBERHASILAN USAHA**

(Studi Kasus pada Distro Anggota *Kreative Independent Clothing Community* di Kota Bandung)

Ari Irawan

*Universitas Pendidikan Indonesia*  
ariirawan@student.upi.edu

Hari Mulyadi

*Universitas Pendidikan Indonesia*  
harimulyadi@upi.edu

### **ABSTRAK**

**Ari Irawan (0900931), Pengaruh Keterampilan Wirausaha terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Kasus pada Distro Anggota *Kreative Independent Clothing Community* di Kota Bandung) dibawah bimbingan Dr. H. Hari Mulyadi, M. Si.**

Laba dan produktivitas usaha yang dilakukan pengusaha distro anggota *Kreative Independent Clothing Community* mengalami penurunan dari tahun 2010-2013. Permasalahan yang lain adalah semakin tingginya persaingan dalam industri *fashion* di Kota Bandung selain bersaing dengan sesama distro (*Distribution Store*) ada *Factory Outlet* (FO) dan Butik. Serta lemahnya Citra perusahaan dilihat dari *merk*. Para konsumen lebih percaya pada distro yang sudah lama berdiri dibandingkan distro yang baru berdiri.

Penelitian ini disusun untuk memperoleh temuan mengenai 1) bagaimana keterampilan wirausaha pengusaha distro anggota komunitas *Kreative Independent Clothing Community (KICK)*, 2) bagaimana gambaran keberhasilan usaha distro anggota komunitas *Kreative Independent Clothing Community (KICK)*, 3) bagaimana pengaruh keterampilan wirausaha terhadap keberhasilan usaha. Objek dalam penelitian ini adalah distro anggota komunitas *Kreative Independent Clothing Community (KICK)* di Kota Bandung. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah keterampilan wirausaha (X) dan variabel terikat adalah keberhasilan usaha (Y). Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif, metode yang digunakan adalah *explanatory survey* dengan teknik sampel jenuh dan jumlah responden sebanyak 32 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear sederhana, dengan alat bantu *software* computer SPSS 21.0 *for windows*. Hasil yang diperoleh dalam penelitian menyatakan bahwa keterampilan wirausaha memiliki pengaruh sebesar 74,2% terhadap keberhasilan usaha. Dari hasil penelitian terhadap pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa keterampilan wirausaha memiliki pengaruh positif terhadap keberhasilan usaha.

Penulis merekomendasikan upaya yang harus dilakukan distro anggota komunitas *Kreative Independent Clothing Community (KICK)* di Kota Bandung untuk mencapai keberhasilan usaha dengan memperhatikan keterampilan wirausaha yang dimiliki oleh distro dan memaksimalkannya agar berhasil dalam menjalankan usahanya.

**Kata kunci : Keterampilan Wirausaha, Keberhasilan Usaha**

### **PENDAHULUAN**

Akibat melemahnya pertumbuhan investasi dan ekspor, pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2015 diperkirakan mencapai 5,2 persen, sedikit di bawah proyeksi Bank Dunia yang dirilis Juli 2014 lalu, yaitu sebesar 5,6 persen. Pertumbuhan ekonomi tahun 2014 diperkirakan mencapai 5,1 persen, lebih rendah dari 5,2 persen yang sebelumnya diperkirakan. Demikian terungkap pada laporan *Indonesia Economic Quarterly*, edisi Desember 2014, yang dikeluarkan Bank Dunia. (Sumber :

www.worldbank.org akses pada 25 Januari 2015 pukul 20:13)

Hal ini membuat pemerintah memberikan perhatian yang besar terhadap kemajuan industri ekonomi kreatif. Diperlukan waktu dan konsistensi untuk bisa menjadikannya kokoh dan berkembang. Beberapa peran ekonomi kreatif dalam memajukan Indonesia mulai dari memberikan kontribusi ekonomi, menciptakan nilai tambah, mengukuhkan citra dan identitas bangsa, melestarikan sumber daya alam (SDA) dan sumber daya budaya hingga memberi dampak sosial bagi masyarakat untuk

semakin cinta dan bangga menggunakan produk buatan bangsa sendiri. Selain menggerakkan roda ekonomi nasional, ekonomi kreatif merupakan salah satu cara paling ampuh untuk melestarikan budaya nusantara yang jumlahnya tak terhingga. Misalnya saja batik atau musik yang nilai atau basic-nya tradisional tapi semangatnya kontemporer sehingga mampu dikenal secara global. (sumber [www.suarapembaruan.com](http://www.suarapembaruan.com) akses 12 September 2014 pukul 17:09).

Departemen Perdagangan RI dalam buku Pengembangan Industri Kreatif Menuju Visi Ekonomi Kreatif 2025, mengelompokkan 14 sektor industri kreatif antara lain: (1) periklanan, (2) arsitektur, (3) pasar seni dan barang antik, (4) kerajinan, (5) desain, (6) fesyen, (7) video, film, dan fotografi, (8) permainan interaktif, (9) musik, (10) seni pertunjukan, (11) penerbitan dan percetakan, (12) layanan komputer dan piranti lunak, (13) televisi dan radio, (14) riset dan pengembangan. Industri tekstil menjadi bagian dalam sektor fesyen pada industri kreatif dan menjadi cara agar dapat bertahan dimana dilakukan perubahan dari segi pengelolaan produksi, jaringan, hubungan kerja, dan penggunaan teknologi. (sumber: [www.kemenperin.go.id](http://www.kemenperin.go.id) akses 6 Maret 2014 pukul 11:30).

Data statistik yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pertumbuhan industri kreatif pada 2013 mencapai 5,76 % dan laju pertumbuhan nasional sekitar 5,74%. Tiga sektor unggulan di bidang industri kreatif yaitu kuliner, fesyen, dan kerajinan menjadi penyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) terbesar. Kontribusi sektor tersebut dipastikan akan semakin tinggi dalam menopang perekonomian bangsa ( Sumber : [www.indopos.co.id](http://www.indopos.co.id) akses 27 Januari 2014 pukul 16:17).

Pada tahun 2013 Jawa Barat merupakan provinsi ketiga di pulau Jawa yang memberikan sumbangan terbesar terhadap perekonomian nasional terhadap perekonomian nasional, yaitu sebesar 14,05 %. Sumbangan tersebut salah satunya berasal dari industri kreatif. Industri kreatif di Jawa Barat berkembang pesat di beberapa daerah, terutama di kota Bandung yang dijuluki *Emerging Creative City*. *Branding* kota kreatif telah mampu mengangkat karakter kota Bandung sebagai daya tarik dan penggerak ekonomi di Jawa Barat ([www.indonesiakreatif.net](http://www.indonesiakreatif.net) akses 27 Januari 2014).

**TABEL 1**  
**TABEL POTENSI DAERAH DI JAWA**  
**BARAT**

No.	Kawasan	Kegiatan Utama
1	Bogor, Depok, Bekasi, Puncak, Cianjur	Pariwisata, industri manufaktur, perikanan, perdagangan, jasa, pertambangan, agribisnis dan agrowisata
2	Purwakarta, Subang, Karawang	Pertanian, perkebunan, kehutanan, peternakan, perikanan, bisnis kelautan, industri pengolahan, pariwisata dan pertambangan.
3	Sukabumi, dsk	Agribisnis, peternakan, pariwisata, dan bisnis kelautan
4	Cirebon, Indramayu, Majalengka, Kuningan, Sumedang	Agribisnis, agroindustri, perikanan, pertambangan dan pariwisata.
5	Priangan Timur-Pangandaran	Pertanian, perkebunan, perikanan tangkap, pariwisata, industri pengolahan,
6	Sukabumi dan sekitarnya	Peternakan, pertanian, perkebunan, perikanan tangkap, pariwisata, industri pengolahan dan bisnis kelautan, serta pertambangan mineral.
7	Kawasan khusus cekungan Bandung	pertanian, hortikultura, industri nonpolutif, industri kreatif, perdagangan, jasa, pariwisata dan perkebunan, dengan meningkatkan manajemen pembangunan yang berkarakter lintas kabupaten/kota.

Sumber: LPPD Provinsi Jawa Barat 2013

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa kawasan Bandung merupakan satu-satunya kawasan yang mempunyai kegiatan utama berupa industri kreatif selain kegiatan utama lainnya berupa pertanian, hortikultura, industri nonpolutif, perdagangan, jasa, pariwisata dan perkebunan. Sudah sejak puluhan tahun lalu kota Bandung menjadi pusat perbelanjaan bagi masyarakat yang menginginkan hiburan dengan berbelanja produk-produk fesyen.

Bandung sebagai Ibukota Provinsi Jawa Barat, merupakan salah satu kota yang sangat menarik untuk dikunjungi. Saat musim liburan atau bahkan saat-saat akhir pekan jalanan Kota Bandung akan dipenuhi oleh berbagai kendaraan dari daerah lain. Apalagi setelah akses tol Cipularang dioperasikan, tiap akhir pekan jalanan kota Bandung akan dipenuhi mobil-

mobil dari Jakarta. Menurut hasil survey, wisatawan datang ke Bandung umumnya dilatarbelakangi oleh 2 hal yaitu *fashion* dan kuliner.

Industri kreatif khususnya industri *fashion* di Kota Bandung sudah cukup berkembang. Sehingga tak salah bila Bandung dari dulu sudah terkenal sebagai kiblatnya dunia *fashion* di Indonesia. Bahkan Bandung sering disebut sebagai Paris Van Java. Brand-brand *clothing* lokal banyak bermunculan sebagai bentuk kreatifitas anak-anak muda Bandung. Bandung adalah kota yang berhasil mengembangkan industri *fashion*. Bukti nyata atas perkembangan pesat industry fashion di kota Bandung adalah pesatnya pertumbuhan FO (*factory outlet*) dan Distro (*distribution store*) sebagai agen distribusi produk tekstil yang mengandalkan kreatifitas. Industri kreatif *fashion* sudah menjadi *icon* kota Bandung. Kekuatan utama industri kreatif adalah desain, keragaman bahan baku, kekhususan merek, dan keunikan produk. Keberhasilan *creative fashion* di Bandung tidak terlepas dari keberadaan industri tekstil dan keunikan pendistribusiannya yaitu FO dan Distro. (sumber: [www.ks-note.blogspot.com](http://www.ks-note.blogspot.com) akses pada 29 November 2014 pukul 16:18)

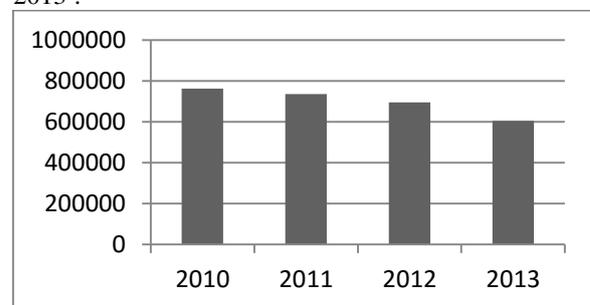
Distro merupakan toko/kios yang menjual berbagai macam produk fashion baik itu pakaian atau pun aksesoris. Keunikan distro terletak pada produknya yang eksklusif, desain yang menampilkan simbol-simbol kebebasan, *up to date*, dan *fresh* sehingga benar-benar lebih bias merebut hati konsumen, terutama kalangan muda. Penyebaran outlet distro di kota Bandung cukup merata. Hampir di setiap pusat perbelanjaan yang ramai pengunjung terdapat outlet distro.

Bisnis *local clothing* dan Distro (*Distribution Outlet*) di tanah air bergulir sekitar tahun 1995 saat krisis melanda Indonesia. Adalah budaya serta kebiasaan sekelompok anak muda di kota Bandung yang gemar berkumpul dan bermain bersama di ruang publik, seperti studio musik, galeri, *skate park*, dan lainnya yang berupaya untuk tetap *up to date* dalam hal *fashion* dengan berkreasi sendiri membuat busana, saat produk-produk *fashion* import terkenal mengalami kenaikan harga hingga berkali-kali lipat pada saat itu. Tujuan awalnya hanyalah mengakali untuk kebutuhan band, manggung, bermain *skate* dan aktivitas lainnya yang pada era itu sudah terlanjur melekat dengan produk-produk impor. Hingga kemudian lahirlah beberapa label *clothing* pada mulanya. Siapa sangka pergerakan ini terus bergulir ke berbagai kota. KICK (*Kreative Independent Clothing Community*) merupakan forum bisnis para pengusaha *clothing* lokal dan distro yang

dibentuk pada September 2006 yang tersebar di 7 kota besar di Indonesia, yakni : Bandung (Pusat), Jakarta, Yogyakarta, Makassar, Lampung, Surabaya dan Malang. (sumber: [www.infobdg.com](http://www.infobdg.com) akses 15 September 2014 pukul 11:09)

Banyaknya jumlah distro yang menjadi anggota komunitas KICK mencapai 32 outlet menunjukkan adanya peluang usaha yang menjanjikan sehingga menarik minat para pengusaha distro untuk mendirikan usaha *clothing* dan mencari keuntungan. Akan tetapi, terdapat penurunan produktivitas pada distro-distro anggota komunitas KICK beberapa tahun terakhir. Hal ini akan mengakibatkan menurunnya laba pengusaha distro.

Berikut gambar persentase jumlah produktivitas yang dilakukan distro-distro yang ada anggota komunitas KICK dari tahun 2010-2013 :



Sumber: KICK (*Kreative Independent Clothing Community*), 2014

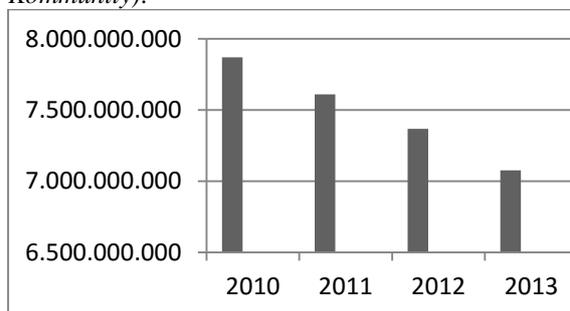
#### GAMBAR 1 PERSENTASE JUMLAH PRODUKTIVITAS DISTRO ANGGOTA KOMUNITAS KICK TAHUN 2010-2013

Berdasarkan Gambar 1 di atas dapat dilihat bahwa produktivitas yang dilakukan para pengusaha distro anggota komunitas KICK mengalami penurunan yang signifikan dari tahun ke tahun. Hal ini dapat berpengaruh pada laba distro yang ada anggota komunitas KICK karena dengan menurunnya jumlah produksi maka akan berpengaruh dengan laba. produktivitas distro anggota komunitas KICK selama 2010 hingga 2013 cenderung mengalami penurunan tiap tahunnya. Pada tahun 2010 jumlah total produktivitas 762.790 unit, kemudian menurun 735.320 unit di tahun 2011. Pada tahun 2012 produktivitas 694.780 unit. Produktivitas kembali menurun pada tahun 2013 dengan jumlah 604.590 unit. Dengan terus menurunnya produktivitas distro-distro ini akan mempengaruhi laba usaha yang didapatkan oleh setiap distro. Jika hal ini terus berlanjut maka akan mengakibatkan kebangkrutan pada distro-distro tersebut jika berkelanjutan.

Daya saing yang lemah merupakan ancaman bagi pengusaha distro khususnya

anggota komunitas *KICK* di masa yang akan datang. Jika tidak adanya perbaikan maka akan terjadi kebangkrutan pada pengusaha distro yang ada anggota komunitas *KICK*.

rata-rata hampir semua distro anggota komunitas *KICK* dari 2010 hingga 2013 cenderung mengalami penurunan laba setiap tahunnya. Dengan menurunnya laba akan mempengaruhi berkembangnya usaha distro. Dan jika hal ini terus berlanjut maka akan mengakibatkan kebangkrutan pada usaha tersebut jika berkelanjutan. Laba total distro anggota komunitas *KICK* selama empat tahun terakhir terus mengalami penurunan yang signifikan. Gambar 2 berikut adalah jumlah total laba yang diperoleh distro anggota komunitas *KICK* (*Kreative Independent Clothing Community*):



Sumber: *KICK (Kreative Independent Clothing Community)*, 2014

**GAMBAR 2**  
**JUMLAH LABA TOTAL DISTRO**  
**ANGGOTA KOMUNITAS *KICK***  
**TAHUN 2010- 2013**

Gambar 2 di atas menunjukkan bahwa laba para pengusaha distro anggota komunitas *KICK* mengalami penurunan yang signifikan dari tahun ke tahun. Semakin banyaknya distro-distro maka daya saing akan meningkat, laba yang diperoleh menurun. Ini merupakan ancaman serta dapat mempengaruhi keberhasilan usaha para pengusaha distro anggota komunitas *KICK* (*Kreative Independent Clothing Community*). Dampak utama dari penurunan laba, meningkatnya daya saing usaha, produktivitas yang dilakukan menurun serta citra yang buruk dapat mengakibatkan kebangkrutan pada pengusaha distro anggota komunitas *KICK* (*Kreative Independent Clothing Community*). Secara tidak langsung dapat mempengaruhi industri kreatif khususnya bidang fashion di Kota Bandung.

Selain laba dan produktivitas usaha yang dilakukan mengalami penurunan dalam empat tahun terakhir. Permasalahan yang lain adalah semakin tingginya persaingan dalam industri *fashion* dengan banyaknya pesaing. Selain bersaing dengan sesama distro, ada juga *factory outlet* dan butik sebagai tempat belanja

pakaian. Belum lagi banyak *online shop* yang menjual produk pakaian. Oleh karena itu, persaingan industri *fashion* sangat ketat. Jika distro tidak bisa mempertahankan pelanggannya maka sulit untuk bertahan ditengah persaingan. Perkembangan jaman yang terus menerus sehingga pelaku usaha distro dituntut untuk selalu melakukan inovasi produk, pemasaran dan promosi yang dilakukan agar perusahaan dapat mempertahankan daya saingnya.

Kurangnya kepercayaan konsumen terhadap produk dan merk distro yang baru berdiri dibandingkan dengan merk yang sudah lebih dulu ada. Distro yang besar dan sudah lama berdiri di nilai pelanggan memiliki citra yang baik karena tumbuhnya rasa kepercayaan terhadap produk ataupun merk tersebut. Ini sangat tidak menguntungkan untuk distro yang kecil dan baru berdiri. Hal ini akan mempengaruhi besar kecilnya penjualan yang dilakukan dan akhirnya akan mempengaruhi laba perusahaan.

Masalah tersebut harus dapat datasi. Hal ini dapat berdampak negatif keberhasilan usaha pada pengusaha. Langkah awal dalam menghadapi masalah tersebut dapat dilakukan dengan menemukan penyebab masalahnya. Berdasarkan hal tersebut, maka harus diketahui faktor-faktor yang berpengaruh pada keberhasilan usaha, terutama pada industri kreatif.

Dengan meningkatkan keterampilan wirausaha yang dimiliki distro-distro anggota komunitas *KICK* (*Kreative Independent Clothing Community*) dapat mempertahankan usahanya dalam industri kreatif *fashion*. Selanjutnya penting untuk meningkatkan keterampilan wirausaha yang dimiliki para pengusaha distro sebagai faktor yang dapat mendorong keberhasilan usaha. Sehingga hal tersebut dapat digunakan sebagai solusi bagi para pedagang dalam meningkatkan keberhasilan usaha.

Berdasarkan data-data dan permasalahan di atas maka perlu dilakukan penelitian tentang meningkatkan keberhasilan usaha distro yang ada anggota komunitas *KICK* (*Kreative Independent Clothing Community*) dengan judul **“Pengaruh Keterampilan Wirausaha terhadap Keberhasilan Usaha (Anggota *Kreative Independent Clothing Community* di Kota Bandung)”**.

Adapun tujuan dari penelitian ini yang hendak dicapai yaitu, untuk memperoleh hasil temuan mengenai:

1. Untuk mengetahui gambaran keterampilan wirausaha pengusaha distro anggota komunitas *Kreative Independent Clothing Community* (*KICK*)

2. Untuk mengetahui gambaran keberhasilan usaha pengusaha distro anggota komunitas *Kreative Independent Clothing Kommunity (KICK)*
3. Untuk mengetahui pengaruh keterampilan wirausaha terhadap keberhasilan usaha pengusaha distro anggota komunitas *Kreative Independent Clothing Kommunity (KICK)*

## KAJIAN PUSTAKA

Sektor industri merupakan salah satu sektor usaha yang memberikan kontribusi sangat besar terhadap perekonomian nasional. yang memberikan peran penting terhadap perekonomian Indonesia adalah kewirausahaan. Menurut Hisrich (2008:10) Kewirausahaan atau *entrepreneurships* adalah proses penciptaan sesuatu yang baru yang pada nilai menggunakan waktu dan upaya yang diperlukan, menanggung resiko keuangan, fisik, serta resiko social yang mengiringi, menerima imbalan moneter yang dihasilkan serta kepuasan dan keberhasilan pribadi.

Proses penciptaan sesuatu yang baru yang terdapat pada kewirausahaan memerlukan peran penting dari pengusaha atau para wirausahawan tersebut. Oleh karena itu pengusaha harus memiliki kemampuan atau kompetensi dalam hal menjalankan usahanya.

Menurut Simpeh (2011:1) terdapat enam teori kewirausahaan, yaitu teori kewirausahaan ekonomis, teori kewirausahaan psikologis, teori kewirausahaan sosiologis, teori kewirausahaan antropologis, teori kewirausahaan berbasis peluang dan teori kewirausahaan berbasis sumber daya. Berdasarkan keenam teori tersebut, teori kewirausahaan psikologis merupakan teori yang berbasis pada segi internal wirausaha.

*Economic entrepreneurship theory* (teori kewirausahaan ekonomis) adalah teori yang menjelaskan faktor-faktor ekonomi yang mempengaruhi perilaku kewirausahaan. Sehingga dapat diketahui bahwa teori ekonomi kewirausahaan menjelaskan mengenai faktor-faktor ekonomi yang mempengaruhi perilaku kewirausahaan.

*Psychological entrepreneurship theory* (teori kewirausahaan psikologis) adalah teori yang menekankan karakteristik pribadi yang mendefinisikan kewirausahaan. Sehingga dapat diketahui bahwa teori psikologi kewirausahaan level analisisnya adalah individu dan dijelaskan pada teori kepribadian digambarkan sebagai teori sifat tunggal yang fokus pada pengendalian dan kecenderungan berani mengambil risiko.

*Sociological entrepreneurship theory* (teori kewirausahaan sosiologis) adalah teori yang berfokus pada konteks sosial. Dengan kata lain, dalam teori sosiologi tingkat analisis adalah

masyarakat secara tradisional. Sehingga dapat diketahui bahwa dalam teori sosiologi kewirausahaan membahas mengenai tingkat analisis masyarakat secara tradisional dengan menerapkan cara pandang lingkungan.

*Anthropological entrepreneurship theory* (teori kewirausahaan antropologis) adalah teori yang mempelajari tentang asal-usul, perkembangan, adat, dan kepercayaan dari masyarakat. Di lain kata, kebudayaan orang di masyarakat. Praktek budaya menyebabkan sikap kewirausahaan seperti inovasi yang juga menyebabkan perilaku usaha penciptaan.

*Opportunity based entrepreneurship theory* (teori kewirausahaan berbasis peluang) adalah sebuah pendekatan berbasis peluang menyediakan kerangka kerja konseptual yang luas untuk penelitian kewirausahaan. Pengusaha memiliki kemungkinan lebih untuk menciptakan perubahan daripada masalah.

*Resource based entrepreneurship theory* (teori kewirausahaan berbasis sumber daya) adalah teori yang menyatakan bahwa akses ke sumber daya dengan pendiri merupakan prediktor penting dari peluang berbasis kewirausahaan dan pertumbuhan usaha baru. Teori ini menekankan pentingnya sumber daya keuangan, sosial dan manusia.

Menurut Wiratno (2008:38) yang menyebutkan bahwa kewirausahaan dibentuk dari dua faktor yaitu faktor internal yang terdiri dari perilaku kewirausahaan dan internal perusahaan, sedangkan faktor eksternal terdiri dari lingkungan dan kebijakan pemerintah.

Chung dan Megginson yang di kutip Husnaini usman (2009:482), keterampilan adalah sifat, pengetahuan dan kemampuan pribadi seseorang yang relevan dalam menjalankan tugasnya secara efektif. Definisi di atas menggambarkan bahwa keterampilan merupakan sifat, pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki seseorang agar afektif dan sesuai dengan tugasnya yang dikerjakan.

Pengertian di atas menggambarkan bahwa keterampilan merupakan karakteristik, sifat, pengetahuan dan kemampuan yang mendasari seseorang dalam bekerja dan mengoperasikan segala yang berhubungan dengan tugas yang dikerjakan agar kinerjanya efektif. Serta suatu kapasitas yang dibutuhkan seseorang dalam melakukan tugas, hasil diperoleh dari latihan serta pengalaman sebagai implikasi dari aktivitas yang dilakukan dan berhubungan dengan orang lain.

## Konsep Keterampilan Wirausaha

Gibb dalam Fitriati dan Hermiati (2010:263) menyatakan, *the process of entrepreneurship includes behaviors, skills and attributes belonging to a person in*

*entrepreneurial education*. Proses kewirausahaan meliputi perilaku, keterampilan dan atribut yang dimiliki seseorang dalam pendidikan kewirausahaan. Dalam mengembangkan perilaku kewirausahaan, diperlukan proses yang mencakup identifikasi sifat-sifat yang berhubungan dengan kewirausahaan. Baik dalam bentuk keterampilan dan atribut yang melekat dalam kewirausahaan.

Chang dan Rieple (2013:227) mengemukakan bahwa ada 4 dimensi keterampilan wirausaha, yaitu:

1. *Technical Skills*. Sejumlah wirausahawan yang sukses memiliki kompetensi dalam mengelola operasional, diluar dasar produksi produk atau layanan. Termasuk kemampuan mengelola rantai pasokan dan mempunyai pengetahuan tentang teknologi baru.
2. *Management Skills*. Keterampilan ini meliputi perencanaan dan pengorganisasian, mengidentifikasi pelanggan dan saluran distribusi, mengelola sumber daya dan kemampuan mengatur di tempat yang tepat dan struktur system control. Keterampilan ini termasuk keterampilan tingkat tinggi, seperti mencari pemecahan masalah, kemampuan untuk membangun kemampuan inti dan kemampuan menangani karyawan secara efektif
3. *Entrepreneurship skills*. Keterampilan ini meliputi perencanaan bisnis, peka terhadap peluang, analisis lingkungan bisnis dan kemampuan mengakses keahlian eksternal.
4. *Personal maturity skills*. Keterampilan ini meliputi kesadaran diri, kemampuan merefleksikan apa yang terjadi, mengenali dan memperbaiki kelemahan, bertanggung jawab untuk memecahkan masalah dan kemampuan untuk menghasilkan solusi

### **Konsep keberhasilan Usaha**

Orientasi seorang wirausaha dalam segala tindakannya ditujukan untuk mencapai keberhasilan usahanya. Tetapi tidak mungkin tercapai begitu saja, semua harus melalui tahapan yang panjang dan sulit. Seorang wirausaha harus dapat meningkatkan sumber daya yang tersedia mampu bersaing dan berkompetitif dengan pelaku usaha lain.

Suryana (2011:66) mengungkapkan bahwa “Untuk menjadi wirausaha yang sukses harus memiliki ide atau visi bisnis (*business vision*) yang jelas, kemudian ada kemauan dan keberanian untuk menghadapi resiko baik waktu maupun uang”

Keberhasilan usaha dapat dinilai ketika suatu perusahaan berhasil mencapai tujuan atau

asaran yang ditetapkan organisasi. Tujuan atau sasaran yang ditetapkan organisasi itu salah satunya adalah meningkatnya pendapatan, bertambahnya produktivitas usaha, daya saing tinggi serta punya citra yang baik di mata pelanggan. Beberapa indikator dalam menentukan keberhasilan usaha menurut Henry Faizal Noor (2007:397) yaitu sebagai berikut: laba, produktivitas dan efisiensi, daya saing, kompetensi dan etika usaha, dan terbangunnya citra baik.

### **Pengaruh Keterampilan Wirausaha Terhadap keberhasilan Usaha**

Kenneth Chukwujioko (2013:8), *that the increasing entrepreneurial success was associated with skills for planning and budgeting for a marketing strategy that provides attractive range of products, skills to act quickly on detecting changes in the environment, skills for assessing sales problems as a way of maintaining good customer relations, skills to focus good customer relations, skills to focus on product quality so as to capture a sizeable market share and management expertise skills to attract and keep competent employees.*

Berdasarkan pendapat di atas, keberhasilan kewirausahaan akan berhasil dengan memiliki keterampilan dalam perencanaan dan penganggaran untuk strategi pemasaran yang menyediakan berbagai produk menarik, bertindak cepat mendeteksi perubahan lingkungan, menilai masalah penjualan sebagai cara mempertahankan hubungan dengan pelanggan, fokus pada kualitas produk sehingga dapat meraih pangsa pasar dan menarik serta mempertahankan karyawan yang kompeten.

Selanjutnya Suryana (2010:4) menyatakan, bahwa wirausaha yang sukses pada umumnya ialah mereka yang memiliki kompetensi, yaitu seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan dan kualitas individu untuk melaksanakan pekerjaan/kegiatan

Robert L engle (2011:2), *there are people with visions of executing innovative ideas, of opening their own business, and of opearting those business successfully in the long term. Turning such visions into reality requires a host of personal characteristics, skills, and abilities.* Ada orang-orang dengan visi melaksanakan ide-ide inovatif, membuka bisnis mereka sendiri, dan mengoperasikan bisnis yang sukses dalam jangka panjang. Mengubah visi tersebut menjadi kenyataan memerlukan sejumlah karakteristik pribadi, keterampilan, dan kemampuan.

Pernyataan di atas menyebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha dalam jangka panjang adalah karakteristik pribadi, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki oleh pengusaha dalam

mengelola usahanya. Oleh karena itu, keterampilan diperlukan seorang pengusaha. Terutama dalam industri kreatif seperti distro. Dengan keterampilan yang memadai, usaha tersebut akan berhasil.

Berdasarkan beberapa uraian di atas mengenai hubungan antara keterampilan wirausaha dengan keberhasilan usaha, bahwa dengan memiliki dan memaksimalkan keterampilan wirausaha akan mempengaruhi keberhasilan suatu usaha. Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut pada Gambar 3 dapat dijelaskan paradigma penelitian berikut :



**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini meneliti pengaruh Keterampilan wirausaha terhadap Keberhasilan Usaha. Objek penelitian yang menjadi variabel bebas (independent variable) adalah Keterampilan wirausaha (X) yang meliputi: *Technical skills, Management skills, Entrepreneurship skills, Personal maturity skills* Terhadap Keberhasilan Usaha (Y) meliputi: Laba, Produktivitas dan Efisiensi. Daya Saing, Kompetensi dan Etika Usaha, Terbangunnya citra baik.

Objek yang dijadikan responden pada penelitian ini adalah distro anggota *Kreative Independent Clothing Kommunity* di Kota Bandung. Penelitian ini dilakukan pada kurun waktu kurang dari satu tahun, maka metode penelitian yang digunakan adalah *Cross Sectional Method*. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan verifikatif.

Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah distro anggota *Kreative Independent Clothing Kommunity* di Kota Bandung berjumlah 32 responden. Maka peneliti menggunakan teknik sampel jenuh.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**1. PEMBAHASAN DESKRIPTIF**

**Persepsi Keterampilan Wirausaha**

Secara keseluruhan variabel Keterampilan Wirausaha (X) yang meliputi: *Technical skills, Management skills, Entrepreneurship skills, Personal maturity skills* dapat diketahui kedudukannya berdasarkan skor yang didapat dari rekapitulasi data. Rekapitulasi dimensi dari variabel (X) atau Keterampilan Wirausaha tersebut dapat dilihat pada Tabel 9 berikut ini :

**TABEL 2  
REKAPITULASI TANGGAPAN  
RESPONDEN TERHADAP VARIABEL  
KETERAMPILAN WIRAUSAHA**

No	Pernyataan	Perolehan Skor	Skor Ideal	Rata-rata (%)
1	<i>Technical Skills</i>	686	896	77 %
2	<i>Management Skills</i>	688	896	77 %
3	<i>Entrepreneurs hip Skills</i>	685	896	76 %
4	<i>Personal Maturity Skills</i>	691	896	77 %
<b>Total</b>		<b>2750</b>	<b>3584</b>	<b>77 %</b>

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2015

Berdasarkan hasil penelitian dari kuesioner yang disebar kepada 32 distro anggota komunitas KICK (*Kreative Independent Clothing Kommunity*), keterampilan wirausaha berada dalam kategori tinggi. Skor tertinggi terdapat pada indikator *personal maturity skills* sebesar 691 (77%) sehingga dapat ditafsirkan sebagian besar distro anggota komunitas KICK (*Kreative Independent Clothing Kommunity*) mempunyai kesadaran diri serta rasa tanggung jawab yang besar terhadap usaha yang dilakukan.

Sedangkan skor terendah terdapat pada indikator *management skills* sebesar 685 (76%) sehingga dapat ditafsirkan distro anggota komunitas KICK (*Kreative Independent Clothing Kommunity*) masih kurang dalam pengorganisasian, mengidentifikasi pelanggan serta dalam mengelola sumber daya yang dimiliki.

Skor ideal keterampilan wirausaha adalah 3584 untuk 16 butir pertanyaan. Keseluruhan total skor indikator keterampilan wirausaha berjumlah 2750 apabila di presentasikan kedalam skor ideal maka diperoleh presentase sebesar 77%, yang artinya termasuk kedalam kategori “hampir seluruhnya” responden menyatakan bahwa keterampilan

wirusaha distro anggota komunitas KICK (*Kreative Independent Clothing Community*) ada pada kategori tinggi.

### Tingkat Keberhasilan Usaha

Secara keseluruhan variabel Keberhasilan Usaha (Y) meliputi: Laba, Produktivitas dan Efisiensi. Daya Saing, Kompetensi dan Etika Usaha, Terbangunnya citra baik. Perhitungan dapat dilakukan dengan merekapitulasi dari hasil pengolahan data pada penelitian ini dengan melihat total skor dan rata-rata pada setiap dimensi. Hasil rekapitulasi dari variabel Keberhasilan Usaha (Y) disajikan pada Tabel 4 berikut.

**TABEL 4**  
**REKAPITULASI TANGGAPAN**  
**RESPONDEN TERHADAP VARIABEL**  
**KEBERHASILAN USAHA**

No	Pernyataan	Perolehan Skor	Skor Ideal	Rata-rata (%)
1	Pertumbuhan Laba	672	896	75%
2	Produksi dan Efisiensi	666	896	74%
3	Daya Saing	674	896	75%
4	Kompetensi dan Etika Usaha	678	896	76%
	Terbangunnya Citra Baik	677	896	76%
	<b>Total</b>	<b>3367</b>	<b>4480</b>	<b>75%</b>

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2015

Berdasarkan hasil penelitian dari kuesioner yang disebar kepada 32 distro anggota komunitas KICK (*Kreative Independent Clothing Community*), keberhasilan usaha berada pada kategori tinggi. Skor tertinggi terdapat pada indikator kompetensi dan etika usaha sebesar 678 (76%) sehingga dapat disimpulkan distro anggota komunitas KICK (*Kreative Independent Clothing Community*), memiliki kompetensi dan pengetahuan pada bidangnya sehingga mampu menghasilkan inovasi sesuai perkembangan jaman.

Sedangkan skor terendah terdapat pada indikator produksi dan efisiensi sebesar 666 (74%) sehingga dapat ditafsirkan distro anggota komunitas KICK (*Kreative Independent Clothing Community*), mengalami permasalahan pada produksi yang dilakukan yang nantinya akan mempengaruhi besar kecilnya pendapatan yang akan diperoleh.

Skor ideal keberhasilan usaha adalah 4480 untuk 25 butir pertanyaan. Keseluruhan total skor indikator keberhasilan usaha berjumlah 3367 apabila di presentasikan kedalam skor ideal maka diperoleh presentase sebesar 75%, yang artinya termasuk kedalam kategori “sebagian

besar” responden menyatakan bahwa keberhasilan usaha distro anggota komunitas KICK (*Kreative Independent Clothing Community*) ada pada kategori cukup tinggi.

## 2. PEMBAHASAN VERIFIKATIF

### Pengaruh Keterampilan Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha

Pengujian pada penelitian ini dilakukan untuk memprediksi dan menganalisis seberapa besar pengaruh keterampilan wirausaha terhadap keberhasilan usaha distro anggota komunitas KICK (*Kreative Independent Clothing Community*). Untuk melakukan pengujian ini, maka digunakan perhitungan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan program SPSS 21.0 for Windows.

Pengujian yang dibantu dengan program SPSS 21 menghasilkan suatu model analisis pengaruh keterampilan wirausaha terhadap keberhasilan usaha distro anggota komunitas KICK (*Kreative Independent Clothing Community*) yang dijelaskan pada Tabel 5 berikut.

**TABEL 5**  
**Descriptive Statistics**

	N	Mean	Std. Deviation
X	32	85,53	9,521
Y	32	104,84	9,381
Valid N (listwise)	32		

Sumber: Hasil Pengolahan data 2015

Berdasarkan angka Standar Deviasi (STD) keberhasilan usaha pada Tabel 4.22 menunjukkan angka sebesar 9,381 angka ini lebih besar dibandingkan dengan angka SEE keberhasilan usaha sebesar 4,840, ini artinya (SEE) baik untuk dijadikan prediktor dalam menentukan keberhasilan usaha, di mana angka yang baik untuk dijadikan sebagai prediktor variabel tergantung harus lebih kecil dari angka Standar Deviasi ( $SEE < STD$ ), semakin kecil SEE akan membuat regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel tergantung.

Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal variabel independen yaitu Keterampilan Wirausaha dengan satu variabel dependen yaitu Keberhasilan Usaha. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari kedua variabel, maka dilakukan pengujian menggunakan program SPSS 21. Hal ini dapat dilihat pada output ANOVA yang disajikan pada Tabel 6 berikut:

**TABEL 6**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2025,416	1	2025,416	86,457	,000 <sup>b</sup>
Residual	702,803	30	23,427		
Total	2728,219	31			

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2015

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan uji  $F_{test}$  didapatkan  $F_{hitung}$  sebesar 86,457 untuk variabel keterampilan wirausaha (X), sedangkan  $F_{tabel} = 4,17$  (dapat dilihat dalam lampiran), karena itu  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $86,457 > 4,17$ ). Maka  $H_0$  ditolak artinya data berpola linier atau ada hubungan linier antara keterampilan wirausaha dengan keberhasilan usaha dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Karena signifikan (0,000) jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi bisa dipakai untuk memprediksi keberhasilan usaha berpola linier. Berdasarkan hasil pengujian linieritas, maka dapat dikatakan bahwa data yang akan dihasilkan memenuhi asumsi linieritas.

Pengujian pada penelitian ini dilakukan untuk memprediksi dan menganalisis seberapa besar pengaruh keterampilan wirausaha terhadap keberhasilan usaha distro anggota komunitas KICK (*Kreative Independent Clothing Community*). Untuk melakukan pengujian ini, maka digunakan perhitungan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan program SPSS 21.0 for Windows, diperoleh hasil koefisien regresi berikut:

**TABEL 7**  
**OUTPUT KOEFESIEIN REGRESI**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	32,228	7,856		4,102	,000
1 Keterampilan Wirausaha	,849	,091	,862	9,298	,000

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2015

Berdasarkan Tabel 7 Output Koefisien Regresi, dapat diketahui besarnya  $t_{hitung}$  melalui

uji  $t$  atau  $t_{test}$ , yaitu sebesar 9,298 sedangkan pada uji 2 pihak dengan  $dk = (32 - 2) = 30$  maka dihasilkan  $t_{tabel} = 2,042$  (berdasarkan tabel distribusi  $t$ ), karena nilai  $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ , yaitu  $-2,042 < 9,298 < 2,042$  maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada hubungan linier antara keterampilan wirausaha dengan keberhasilan usaha dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 5%. Karena probabilitas (0,000) jauh lebih kecil dari taraf signifikansi 5% maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi keberhasilan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan wirausaha berpengaruh terhadap keberhasilan usaha.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan, didapatkan *output* dari hasil perhitungan koefisien korelasi *Pearson Product Moment* sebagai berikut.

**TABEL 8**  
**NILAI KOEFISIEN KORELASI PEARSON**  
**PRODUCT MOMENT Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,862	,742	,734	4,840

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2015

Berdasarkan Tabel 8 *model summary*, dapat diketahui bahwa korelasi antara keterampilan wirausaha dengan keberhasilan usaha memperoleh hasil 0,862 (positif), hal ini sesuai dengan angka interpretasi terhadap koefisien korelasi (Sugiyono 2010:250) maka hubungan antara keterampilan wirausaha terhadap keberhasilan usaha termasuk kategori sangat kuat (0,80-1,000) dengan *Standar Error Of Estimate (SEE)* sebesar 4,840 untuk variabel keberhasilan usaha.

Penghitungan koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X terhadap Y. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{KD} &= r^2 \times 100\% \\
 &= (0,862)^2 \times 100\% \\
 &= 74,2\%
 \end{aligned}$$

Nilai tersebut dapat dilihat pula pada *output* koefisien korelasi pada lambang *R square*. Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa besarnya KD (koefisien determinasi) adalah 74,2 % yang berarti bahwa perubahan pada variabel Y sebesar 74,2% dipengaruhi oleh perubahan pada variabel X. Dengan kata lain perubahan keberhasilan usaha 74,2% dipengaruhi oleh keterampilan wirausaha. Sedangkan sisanya sebesar 25,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain.

### **Implikasi Hasil Penelitian Keterampilan Wirausaha Terhadap Pendidikan Manajemen Bisnis**

Pendidikan secara umum memiliki tujuan untuk membentuk kedewasaan individu dalam berbagai aspek, baik pengetahuannya, sikapnya, maupun keterampilannya. Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting bagi kehidupan suatu bangsa. Melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi yang berguna bagi kehidupan bangsa itu sendiri.

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan sangat diperlukan dalam perkembangan hidup manusia oleh karena itu pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Berdasarkan Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Seperti yang disebutkan dalam pengertian pendidikan diatas, peserta didik secara aktif harus mengembangkan potensi diri yang dimilikinya. Potensi diri ini merupakan faktor internal yang dimiliki setiap individu. Berkaitan dengan dunia usaha, suatu usaha dapat berhasil dikarenakan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha tersebut berasal dari dalam (internal) maupun luar (eksternal) perusahaan. Untuk itu perlu adanya perhatian khusus terhadap faktor internal agar mencapai suatu keberhasilan usaha.

Hasil penelitian ini berimplikasi pada bidang pendidikan manajemen bisnis yang berkaitan dengan kegiatan mencapai keberhasilan bagi perguruan tinggi khususnya program studi pendidikan manajemen bisnis. Dalam hal ini penulis memberikan masukan ilmu kewirausahaan melalui mata pelajaran kewirausahaan khususnya dalam keterampilan wirausaha sebagai sebuah aspek penting dalam mencapai keberhasilan sebuah usaha. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam aspek praktis yaitu untuk memberikan masukan dibidang pendidikan khususnya dalam memaksimalkan keterampilan wirausaha sebagai potensi internal yang dimiliki untuk pendidikan kelompok bisnis dan manajemen sehingga dapat dijadikan sebagai modal guna mencapai keberhasilan di masa yang akan datang.

Penelitian ini pun diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai potensi

yang dimiliki mahasiswa pendidikan manajemen bisnis sebagai calon guru. Sesuai dengan tujuan prodi pendidikan manajemen bisnis UPI yaitu menghasilkan guru bidang studi manajemen bisnis pada berbagai jenis dan jenjang pendidikan yang inovatif, kreatif dan terampil dalam tugas profesionalnya. Sebagai calon guru, mahasiswa pendidikan manajemen bisnis harus mampu memberikan pendidikan yang terbaik bagi para muridnya.

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dengan analisis deskriptif dan verifikatif dan menggunakan regresi linier sederhana antara Pengaruh Keterampilan Wirausaha terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Kasus pada Distro Anggota Komunitas *KICK* di Kota Bandung), maka berdasarkan penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran mengenai keterampilan wirausaha distro anggota komunitas *KICK (Kreative Independent Clothing Community)* di Kota Bandung berada pada kategori **tinggi**. Nilai tertinggi terdapat pada indikator *personal maturity skills* pada keterampilan wirausaha. Hasil tersebut diperoleh dari perhitungan aspek kesadaran diri, kemampuan merefleksikan apa yang terjadi, mengenali dan memperbaiki kelemahan, bertanggung jawab untuk memecahkan masalah dan kemampuan untuk menghasilkan solusi. Sedangkan indikator *management skills* memiliki nilai terendah keterampilan wirausaha pada Distro Anggota Komunitas *KICK* di Kota Bandung.
2. Gambaran mengenai keberhasilan usaha distro anggota komunitas *KICK (Kreative Independent Clothing Community)* di Kota Bandung berada pada kategori **cukup tinggi**. Indikator keberhasilan usaha yang memiliki penilaian paling tinggi adalah kompetensi dan etika usaha. Sedangkan indikator dengan nilai terendah terdapat pada produksi dan efisiensi.
3. Keterampilan wirausaha memiliki pengaruh positif terhadap keberhasilan usaha ini berdasarkan penelitian secara empirik diperoleh bahwa penerapan keterampilan wirausaha memiliki pengaruh positif terhadap keberhasilan usaha termasuk ke dalam kategori **kuat**. Hal ini menunjukkan semakin tinggi keterampilan wirausaha yang dimiliki semakin tinggi juga pengaruhnya terhadap keberhasilan usaha pada distro anggota komunitas *KICK*

(*Kreative Independent Clothing Community*).

### Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis memberikan rekomendasi mengenai Keterampilan Wirausaha terhadap Keberhasilan Usaha pada Distro Anggota Komunitas *KICK* di Kota Bandung, yaitu:

1. *Management skills* yang menjadi indikator keterampilan wirausaha dinilai paling rendah. Perbaikan yang dilakukan yaitu pengusaha distro harus memaksimalkan perencanaan dan pengorganisasian perusahaan dalam mengidentifikasi pelanggan dan target pasar yang ingin dicapai, menciptakan produk yang sesuai keinginan pelanggan, dan memaksimalkan sumber daya manusia agar menciptakan produk yang kreatif dan inovatif.
2. Produksi dan efisiensi merupakan indikator keberhasilan usaha terendah. Perbaikan yang harus yaitu melakukan efisiensi produksi yang dilakukan serta memanfaatkan bahan baku digunakan secara optimal untuk memperkecil pengeluaran. Semakin tinggi tingkat efisiensi maka semakin rendah biaya yang dikeluarkan sehingga dapat menghasilkan pendapatan yang maksimal. Jika tidak mendapat perhatian maka keberhasilan usaha sulit untuk tercapai.
3. Terdapat pengaruh sebesar 74,2% antara keterampilan wirausaha terhadap keberhasilan usaha sehingga keterampilan wirausaha diharapkan meningkatkan keterampilan wirausaha yang dimiliki agar mendapatkan keberhasilan usaha yang lebih tinggi. Dengan memperkuat keterampilan wirausaha otomatis akan mempengaruhi keberhasilan usaha pada distro anggota komunitas *KICK* di Kota Bandung. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar untuk dilakukannya penelitian lain mengenai keterampilan wirausaha tetapi dengan indikator serta objek yang berbeda.
4. Sebagai bahan rekomendasi bagi para peneliti selanjutnya pada, para peneliti dapat mengangkat beberapa kekurangan permasalahan mengenai *management skills*, produksi dan efisiensi pada distro anggota komunitas *KICK* di Kota Bandung.

### DAFTAR PUSTAKA

#### Buku dan Artikel Jurnal:

Henry Faizal Noor. 2008. *Ekonomi Manajerial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Hisrich, Robert D, Michael P. Peters, Dean A. Shepherd . 2008. *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat

Usman, Husnaini. 2009. *Manajemen: Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wiratno Masykur. 2008. *Pengantar Kewirausahaan: Kerangka Dasar Memasuki Dunia Bisnis*. Yogyakarta: BPTU UGM

### Jurnal, Skripsi dan karya ilmiah

Chang, Jane and Alison Rieple . 2013. Assessing Students' Entrepreneurial Skills Development in Live Project. *Journal of Small Business and Enterprise Development Vol. 20 No. 1. pp. 36-49.*

Elizabeth Chell. 2013. Review of skill and the entrepreneurial process. *Small Business Research Centre. UK. Vol. 13. No. 1. pp.6-31.*

Engle, Robert and Orit Schmidt. 2011. Entrepreneurs and sales representatives in the united states and germany: do they have an overlapping set of personal characteristics, skills, and abilities. *Quinnipiac University. Vol. 16. No. 3. pp.35-57.*

Fitriati, Rachma dan Tuti Hermiati. 2010. Entrepreneurial Skills and Characteristics Analysis on the Graduates of the Department of Administrative Sciences. *Journal of Administrative Science and organization Fisip Universitas Indonesia. Vol. 17. No. 3. pp.262-275.*

Kenneth Chukwujiokwe. 2013. The Relative Contribution of Management Skills to Entrepreneurial Success: A Survey of Small and Medium Enterprises (SMEs) in the Trade Sector. *Business Administration Department, College of Management Sciences, University of Agricultural, makurdi, Nigeria. Vol. 7. No. 1. pp. 8-16.*

Simpeh, Kwabena Nkansah. 2011. Entrepreneurship Theories and Empirical Research: A Summary Review of Literature. *European Journal of Business Management. www.iiste.org ISSN 2222-1905 ISSN 2222-2839 Vol. 3, No. 6, 2011*